

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*).

Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atas kejadian. Dalam arti, penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif (Sumadi Suryabrata, 2004:76). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2003:21).

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan karat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Penelitian ini ditekankan pada pendeskripsi pendapat industri terhadap kompetensi kerja yang dikuasai mahasiswa Pendidikan Teknik Boga UNY sebagai calon tenaga kerja bidang produksi katering di Sleman.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di beberapa katering di daerah Sleman yang pernah dipakai untuk praktik industri mahasiswa Pendidikan Teknik Boga UNY. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2008.

B. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, apabila jumlahnya kurang dari 100 maka dapat digunakan semua (Suharsimi Arikunto, 1992:10).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 1999 : 56). Populasi dari penelitian ini adalah industri katering daerah Sleman yang di pakai mahasiswa Pendidikan Teknik Boga UNY untuk praktik industri tahun 2008.

Responden yang digunakan dalam penelitian ini jumlahnya kurang dari 100, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Sesuai pendapat dari Suharsimi (2002:112), apabila subjek penelitian lebih kecil atau sama dengan 100 maka lebih baik diambil sebagai responden penelitian, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 5 industri katering di daerah Sleman

yang digunakan sebagai tempat praktik industri mahasiswa Pendidikan Teknik Boga tahun 2008.

C. Definisi Operasional Istilah

Pendapat didefinisikan sebagai cara pandang yang timbul karena adanya respon terhadap stimulus.

Kompetensi kerja didefinisikan sebagai kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki tenaga kerja dalam aspek *hard skill* dan *soft skill* untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil maksimal.

Hard skill merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang *visible* dan *immediate*. Umumnya merupakan keterampilan teknik dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang sebagai calon tenaga kerja. Sedangkan *Soft skill* merupakan kemampuan yang sulit diukur dan diamati. Contohnya antara lain: kemampuan berkomunikasi, kemampuan beradaptasi, kemampuan pengambilan keputusan, kemampuan pemecahan masalah, kepemimpinan, dan sebagainya.

Praktik Industri (PI) didefinisikan sebagai program Kurikuler yang wajib diikuti oleh Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai syarat kelulusan strata yang ditempuh, sebagai tempat untuk mencari pekerjaan, dan sebagai tempat latihan kerja.

Jadi, aspek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah cara pandang atau pendapat industri terhadap kompetensi kerja baik *hard skill* maupun *soft skill* yang dikuasai oleh mahasiswa praktik industri Jurusan Pendidikan Teknik Boga UNY sebagai calon tenaga kerja di bidang produksi katering.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (1999:31) adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel dalam penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu pendapat industri terhadap kompetensi kerja yang dikuasai mahasiswa praktik industri sebagai calon tenaga kerja bidang produksi katering di Sleman.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan wawancara.

a. Metode kuesioner (angket)

Menurut Sugiyono (2008:142) kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawab. Angket digunakan untuk mengungkap kompetensi kerja yang dikuasai

mahasiswa setelah melaksanakan praktik industri baik kompetensi *hard skill* maupun *soft skill*.

Berdasarkan cara menjawabnya kuesioner terbagi menjadi dua yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup (Suharsimi Arikunto, 2002:139). Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup karena responden memberikan jawaban tentang orang lain. Keuntungan dari penggunaan kuesioner antara lain:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
3. Dapat dibuat anonim sehingga responden tidak malu untuk menjawab
4. Dapat dibuat terstandar sehingga semua responden dapat diberikan pertanyaan yang benar-benar sama.

b. Metode wawancara terstruktur

Metode wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan dengan membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara kepada responden dengan jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden sedikit (Sugiyono, 2008:137-138). Dalam penelitian ini metode wawancara hanya digunakan untuk melengkapi pertanyaan yang telah

disampaikan dengan metode kuesioner dan mempermudah peneliti untuk melaporkan hasil penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk menyelidiki fenomena atau gejala alam maupun sosial yang diamati dan merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data (Sugiyono, 1999:97).

Sebelum instrument penelitian digunakan untuk mengungkap data pada subjek yang sebenarnya, instrument tersebut perlu diuji cobakan terlebih dahulu pada sejumlah subjek tertentu. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui reliabilitas dan validitas instrumen penelitian tersebut.

Penyusunan instrument dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Instrument untuk mengetahui kompetensi *hard skill* dan *soft skill* yang dikuasai oleh mahasiswa praktik industri mahasiswa Pendidikan Teknik Boga UNY sebagai calon tenaga kerja di bidang industri katering di Sleman berdasarkan makalah Endang M (2006), teori menurut Howard Gardner dalam situs <http://cyberjob.cbn.net.id>, Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan kurikulum Pendidikan Teknik Boga UNY.

Agar lebih jelas, berikut ini diurakan kisi-kisi instrument dalam penelitian pendapat industri terhadap kompetensi kerja mahasiswa praktik industri Pendidikan Teknik Boga UNY sebagai calon tenaga kerja bidang produksi katering di Sleman.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Kerja Mahasiswa Praktik Industri Pendidikan Teknik Boga UNY sebagai Calon Tenaga Kerja Bagian Produksi Katering

Variable	Sub variabel	Indikator	Sub indikator	Nomor butir	Jumlah butir
Kompetensi Kerja Mahasiswa Praktik Industri Pendidikan Teknik Boga UNY sebagai Calon Tenaga Kerja Bagian Produksi Katering	1. Kompetensi <i>hard skill</i>	a. Pengetahuan	Bahan makanan	1, 2, 22, 23, 24, 25	6
			Teknik pengolahan makanan	8	1
			Karakteristik masakan	17	1
			Area keselamatan dan sanitasi <i>hygiene</i> kerja	4	1
			Peralatan pengolahan makanan	7	1
			Menu dan resep	6	1
			Bumbu masakan	21	1
			<i>Stock</i>	26	1
			<i>Sauce</i>	28	1
			<i>Soup</i>	30	1
			<i>Appetizer</i>	37	1
			<i>Salad</i>	40	1
			<i>Dessert</i>	43	1
		b. Keterampilan	<i>Quality control</i> bahan makanan	3	1
			Pemorsian	5	1
			Area keselamatan dan sanitasi <i>hygiene</i> kerja	9	1
			Peralatan pengolahan makanan	10	1
			Menu dan resep	18, 19, 20,	3
			Pengolahan masakan	14, 15, 16, 27, 29, 31, 33, 35, 38, 41, 44	11
			Penyajian masakan	11, 12, 13, 32, 34, 36, 39, 42, 45	9

	2. Kompetensi <i>soft skill</i>	<i>Interpersonal skill</i>	Kecakapan sosial	1, 2, 6, 7, 12	5
		<i>Intrapersonal skill</i>	Kecakapan berpikir	3, 4, 5, 8, 10, 11, 13	7
			Kecakapan pribadi	9	1
Total					58

G. Skoring

Penelitian ini akan mengungkap tentang kompetensi *hard skill* dan *soft skill* yang dikuasai oleh mahasiswa praktik industri sebagai calon tenaga kerja katering bidang produksi. Sehubungan dengan kedua kompetensi tersebut maka skoring dilakukan untuk pengujian nilai pada setiap butir soal.

Instrumen penelitian diukur dengan menggunakan model skala Guttman. Skala Guttman merupakan penentuan skala dengan jawaban yang tegas, yaitu “ya - tidak”. Jawaban “ya” dengan skor 1 dan jawaban “tidak” dengan skor 0.

H. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrument digunakan untuk mengukur ubahan, maka instrument diujicobakan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrument tersebut. Instrument yang baik harus memiliki dua persyaratan penting yaitu Valid dan Reliabel. Oleh karena itu, setelah instrument tersusun kemudian dilakukan uji coba terhadap instrument tersebut.

Uji instrument dilakukan pada bulan September di lima industri katering dengan jumlah sampel 5 orang di bidang produksi. Uji coba instrument dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya, sehingga selanjutnya dapat digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan dapat dipertanggung jawabkan. Sugiyono (1999:267) menjelaskan bahwa instrument yang valid berarti dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan instrument yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (konstan).

1. Pengujian validitas instrument

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2002:144). Sedangkan menurut Sugiyono (2008), validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan instrumen yang dipergunakan sebagai alat ukur adalah valid, artinya alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Dalam penelitian ini pengujian validitas instrumen menggunakan validitas content (validitas isi), karena disusun berdasarkan materi yang telah diajarkan. Pengujian validitas content dilakukan dengan cara membandingkan antara instrumen dengan materi yang telah dipelajari dan meminta pendapat ahli untuk memeriksa dan mengevaluasi secara sistematis sehingga diperoleh butir-butir instrumen yang tepat untuk menjawab semua data yang ada.

Pengujian validitas content dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai

tolok ukur dan nomor butir pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator (Sugiyono, 2007). Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi skor antara skor butir instrumen dengan skor total. Untuk mengkorelasikan skor tiap item digunakan korelasi product moment dari Pearson. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- r_{xy} = Koefisien Korelasi
- N = Jumlah subyek
- X = Skor tiap butir soal
- Y = skor total
- X = jumlah skor tiap butir soal masing-masing variabel
- X^2 = jumlah X kuadrat
- Y = jumlah skor total dari masing-masing variabel
- Y^2 = jumlah Y kuadrat

Tes signifikansi untuk menilai apakah setiap pernyataan valid atau tidak diperoleh dengan perbandingan antar nilai r_{xy} dengan nilai kritis r Product moment (tabel r). Jika nilai r_{xy} lebih besar dari angka yang terdapat pada tabel r pernyataan tersebut dinyatakan valid, sebaliknya bila r_{xy} lebih rendah berarti tidak valid.

Kriteria pengujian suatu butir dikatakan sahih apabila koefisien korelasi (xy) berharga positif dan lebih besar pada taraf signifikan 5 %.

Sebaliknya, apabila harga r_{xy} hitung lebih kecil dari harga r tabel maka butir tersebut dinyatakan gugur.

Setelah data diperoleh dan ditabulasi, kemudian dianalisis sehingga menunjukkan validitas. Data yang diperoleh lebih besar pada taraf signifikan 5% yaitu 0,6. Keterampilan *hard skill* menunjukkan koefisien alfa senilai 0,864 dan keterampilan *soft skill* menunjukkan koefisien alfa senilai 0,874. dari hasil keseluruhan kompetensi ini menunjukkan item yang digunakan dalam penelitian ini adalah sahih atau valid.

2. Pengujian Reliabilitas instrument

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang dapat dipercaya akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil hasilnya tetap sama.

Begitu juga dalam penelitian ini, pengujian instrument dilakukan untuk memperoleh instrument penelitian yang benar-benar dapat dipercaya. Untuk menguji kesahihan instrument digunakan pengujian reliabilitas secara internal karena uji coba dilakukan satu kali (*single trial administration*) dengan menggunakan rumus alpha (Saifuddin Azwar, 2004:4). Adapun rumus alpha adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k-1}{k} \right] \left[1 - \frac{b^2}{r^2} \right]$$

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan/ banyaknya soal

b^2 = jumlah varians butir

r^2 = Varians butir

Setelah data diperoleh dan ditabulasi, kemudian dianalisis sehingga menunjukkan validitas. Data yang diperoleh lebih besar pada taraf signifikan 5% yaitu 0,8. Keterampilan *hard skill* menunjukkan koefisien alfa senilai 0,994 dan keterampilan *soft skill* menunjukkan koefisien alfa senilai 0,974. dari hasil keseluruhan kompetensi ini menunjukkan bahwa butir-butir soal yang digunakan dalam penelitian ini andal.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif untuk mengetahui kompetensi kerja mahasiswa PI sebagai calon tenaga kerja bidang produksi katering di Sleman. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan prosentase, sedangkan analisis statistik yaitu distribusi frekuensi, rerata (M), standar deviasi (SD), Median (Me), dan Modus (Mo).

Jawaban responden direduksi dan dikategorikan sesuai dengan jawaban angket. Pemberian skoring dibuat dengan skala Guttman dengan

skor 0-1 dengan tujuan untuk menghindari pemilihan jawaban yang cenderung ke nilai tengah.

Adapun cara yang dilakukan untuk mengidentifikasi kecenderungan skor rata-rata data, menurut Saifuddin Azwar (2000:97) harga rerata dikategorikan menjadi empat dengan norma sebagai berikut :

Tabel 2. Kecenderungan Skor Rata-rata.

No	Kecenderungan	Kategori
1	($M_i + 1SD_i$)	Baik
2	M_i s/d ($M_i + 1SD_i$)	Cukup Baik
3	($M_i - 1 SD_i$) s/d M_i	Kurang Baik
4	($M_i - 1 SD_i$)	Sangat Kurang Baik

Adapun rumus rerata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (SD_i), tiap-tiap variabel adalah sebagai berikut :

$$M_i : \frac{1}{2}(\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

$$SD_i : \sqrt{\frac{1}{6}}(\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

Dengan demikian, hasil dari analisis data dalam penelitian ini dapat menginterpretasikan kecenderungan data yang diperoleh berdasarkan kategori yang ada.